

Hubungan Fasilitas Belajar dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Online pada Siswa Asisten Keperawatan

Indah Yuliani¹, Saiful Gunardi², Susaldi³

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta
indah.yuliani08@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Article history: Dikirim 24 Januari, 2021 Direvisi 13 Maret, 2021 Diterima 17 Maret, 2021</p>	<p>Setiap orang memiliki tingkat kemauan atau motivasi yang berbeda, memiliki alasan yang berkaitan langsung dengan suatu kebutuhan orang tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, makin besar suatu kebutuhan seseorang maka akan semakin besar pula dorongan/kemauan dari dalam diri seseorang guna melakukan apa yang diinginkannya. Motivasi belajar sangatlah penting untuk mengukur ketertarikan para siswa dalam memilih suatu tempat belajar yang diharapkan sesuai dengan minatnya. Berdasarkan studi pendahuluan bahwa terdapat 6 dari 10 siswa yang mengungkapkan bahwa kurang termotivasi dalam belajar karena fasilitas belajar dan dukungan keluarga yang kurang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar online siswa Asisten Keperawatan SMK Mitra Bakti Husada Bekasi, dengan populasi berjumlah 113 siswa dan sampel berjumlah 54 siswa yang dihitung menggunakan rumus slovin. Penelitian dilakukan dengan pendekatan analitik kuantitatif dengan desain studi crosssectional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar online siswa dengan p value 0,035 dan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar online siswa dengan p value 0,003. Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar online siswa.</p>
<p>Kata Kunci: Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Dukungan Keluarga</p>	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div style="text-align: center;"></div>
<p>Corresponding Author: Nama : Indah Yuliani Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : indah.yuliani08@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Dalam suatu hal yang kita lakukan, tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya sukses, karena kesuksesan merupakan salah satu indikator capaian yang diperoleh setelahnya. Kesuksesan yang diperoleh, akan sangat berpatokan pada dua hal, diantaranya adalah kemampuan dan kemauan. Setiap orang memiliki tingkat kemauan atau motivasi yang berbeda, memiliki alasan yang berkaitan langsung dengan suatu kebutuhan orang tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. Artinya, makin besar suatu kebutuhan seseorang maka akan semakin besar pula dorongan/kemauan dari dalam diri seseorang guna melakukan apa yang diinginkannya.

Motivasi belajar sangatlah penting untuk mengukur ketertarikan para siswa dalam memilih suatu tempat belajar yang diharapkan sesuai dengan minatnya. Tinggi rendahnya motivasi belajar mencerminkan suatu daya tarik yang baik bagi setiap institusi pendidikan. Minat atau daya tarik siswa untuk belajar bisa terlihat dari fasilitas belajar yang dimiliki oleh insitusi tersebut, dimana fasilitas belajar adalah hal penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta mampu menjadikan suasana belajar yang menarik.

Pada saat ini, motivasi belajar siswa sangat perlu diperhatikan, karena semakin canggihnya teknologi maka semakin canggih pula cara dan metode yang digunakan dalam belajar. Fasilitas yang digunakan dalam belajarpun akan sangat besar perannya dalam memotivasi belajar siswa, salah satu contohnya adalah adanya fasilitas untuk melakukan praktek guna menunjang tingkat pemahaman para siswa.

Menurut penelitian (Pratiwi et al., 2021) mengatakan bahwa menggunakan fasilitas dalam belajar berhubungan dengan motivasi belajar para siswa pada era wabah covid-19. Semakin baik penggunaan fasilitas belajar, maka akan semakin baik pula motivasi belajar para siswa nya. Hal ini bisa terjadi ketika fasilitas belajar yang dimiliki dapat digunakan dengan baik untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan oleh (Werdayanti, 2008) bahwa setiap ada peningkatan fasilitas belajar, maka motivasi siswa akan meningkat satu satuan dengan anggapan variable kompetensi yang dimiliki guru dalam belajar mengajar.

Fasilitas belajar bukan satu-satunya meningkatkan motivasi belajar siswa, namun juga tidak akan terlepas dari dukungan keluarga terutama orang tua para siswa, karena akan mampu meningkatkan motivasi belajar para siswa. Semakin baik dukungan dari keluarga, maka akan semakin baik/tinggi juga motivasi para siswa untuk belajar dengan baik.

Dukungan keluarga merupakan suatu hal penting untuk menunjang motivasi belajar bagi siswa, sehingga adanya dukungan keluarga ini harapannya adalah mampu memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Keluarga adalah rumah atau sekolah pertama yang akan diperoleh anak, mendapatkan arahan, dukungan untuk anak pada perkembangan edukasi dan memberi tauladan baik bagi anak.

Menurut Marsudi (2011) dalam mengoptimalkan suatu kemampuan dan kepribadian seorang anak, maka orangtua punya kemampuan membangun/menciptakan pola hidup dan pergaulan baik dalam lingkungan keluarga sejak dini (Priastuti & Slamet, 2016).

Peran orang tua adalah suatu hal yang sangat besar dan dapat meningkatkan tercapainya proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar pada anak, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki secara baik ataupun kurang baik.

Menurut (Munirah, Farah; Susanti, 2021), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar daring pada mahasiswa *p-value* 0,01 (*alpha* = 5%), sehingga dukungan memiliki peran penting dalam belajar.

Hasil studi pendahuluan, terdapat keluhan kurangnya fasilitas belajar yang memadai dari para siswa sehingga mereka tak jarang mereka terlambat dalam memperoleh informasi dari guru. Beberapa siswa diantaranya terlambat berpartisipasi di grup belajar dikarenakan terkendala dengan kuota internet. Begitu juga dengan dukungan keluarga, tidak semua keluarga dari siswa yang mendengarkan keluhan-keluhan yang mereka ungkapkan terkait dengan proses pembelajaran, seperti kurangnya membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar serta kurangnya fasilitas belajar. Dengan kendala- kendala yang dialami oleh siswa tersebut, maka berpengaruh

terhadap motivasi belajar, tidak sedikit yang kurang berpartisipasi dalam belajar, siswa kurang mampu menguasai materi, keluar dari kelas online dalam beberapa saat karena terkendala sinyal. Hal ini terbukti bahwa terdapat 6 dari 10 siswa yang mengungkapkan bahwa kurang termotivasi dalam belajar karena fasilitas belajar dan dukungan keluarga yang kurang mendukung.

Motivasi

Motivasi merupakan suatu tujuan atau dorongan yang dapat menjadi penggerak utama dari diri sendiri maupun dari orang lain dalam meraih apa yang diharapkan baik positif ataupun negatif (Dayana, Indri & Marbun, 2018).

Motivasi belajar merupakan sebagai motorik penggerak yang dapat menggerakkan siswa agar terlibat kegiatan pembelajaran. Dan menjadi salah satu tugas dari guru di sekolah untuk membangkitkan motivasi belajar dari peserta didiknya, terutama memotivasi agar memperkaya diri mereka sebagai tujuan sasaran utama, sehingga mereka mampu mengembangkan diri dan kepribadian yang mencirikan mereka sebagai insan yang senantiasa ingin memperdalam pengetahuan, memperluas wawasan dan cakrawala mental mereka (Sutiah, 2016).

Motivasi sangat berperan besar bagi peserta didik dalam upaya belajar yang dilakukan, karena motivasi akan menarik minat dan dibutuhkan oleh peserta didik, serta akan menjadi daya minat dan bersungguh-sungguh dalam belajar (Ananda, 2019).

Dalam teori ilmu jiwa Gestalt, mengungkapkan bahwa prinsip belajar terdiri dari (Sutiah, 2016): a) dimulai dari keseluruhan; b) belajar adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan; c) belajar berfokus pada situasi saat ini dan individu akan menemukan dirinya; d) tingkah laku akan terjadi karena interaksi individu dengan lingkungan; e) belajar adalah proses aktif yang dilakukan individu, dan f) belajar terlihat berhasil jika dilandasi dengan kemauan dan memiliki tujuan. Sedangkan menurut (Uno, 2013) indikator capaian motivasi belajar yaitu: a) memiliki keinginan dan hasrat untuk berhasil; b) memiliki kebutuhan dan dorongan belajar; c) memiliki cita-cita dan harapan; d) memiliki penghargaan untuk belajar; e) memiliki kegiatan menarik dalam belajar, dan f) memiliki lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan prasarana dan sarana guna menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah (Sopiatin, 2010). Fasilitas yang digunakan untuk belajar dimasa pandemi covid-19 menurut (Handarini, OI & Wulandari, 2020) adalah: a) Telepon pintar (*smartphone*); b) Jaringan internet; c) Komputer/laptop; d) Aplikasi belajar; e) Kuota internet dan f) Listrik

Dukungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, anak juga akan diberikan tuntunan dan dukungan dalam hal proses pengembangan Pendidikan anak, serta tauladan bagi anak. Menurut Marsudi, dkk (2011) dalam (Priastuti & Slamet, 2016), dalam mengoptimalkan kemampuan serta kepribadian seorang anak, orangtua hendaknya memberikan suasana yang baik secara edukatif di kehidupan keluarga sejak dini dan setiap saat, seperti pola hidup dan cara bergaul yang baik sejak dini.

Dukungan dari orang tua mampu memberikan efek positif bagi anak, karena adanya dukungan seorang anak akan termotivasi dalam menunjukkan suatu kemampuan yang dimilikinya terutama dukungan dalam belajar, anak akan menjadi lebih memiliki semangat dalam belajar, serta hal ini pun berdampak pada prestasi yang lebih baik (Muslim, 2020).

Keluarga memiliki bentuk dukungan yang terdiri dari (Friedman, 2010): a) dukungan secara informasional; b) dukungan secara emosional; c) dukungan instrumen; dan d) dukungan secara penilaian.

2. METODE

Penelitian dilakukan dengan pendekatan analitik kuantitatif dengan desain studi *crosssectional*, karena variable diukur dan diamati pada saat waktu yang bersamaan (*one point in time*) dalam suatu populasi. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa Asisten Keperawatan kelas XI berjumlah 48 orang dan kelas XII berjumlah 65 orang dengan total 113 orang di SMK Mitra Bakti

Husada Bekasi. Sampel dalam penelitian dihitung berdasarkan Rumus Slovin, yaitu berjumlah 54 siswa.

3. HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variable	n	%
Motivasi Belajar		
Baik	30	55.6
Kurang Baik	24	44.4
Fasilitas Belajar		
Mendukung	30	55.6
Kurang Mendukung	24	44.4
Dukungan Keluarga		
Baik	31	57.4
Kurang Baik	23	42.6

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Motivasi Belajar				Total		P-Value	OR
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Fasilitas Belajar								
Mendukung	21	70.0	9	30.0	30	100.0	0.035	3.889
Kurang Mendukung	9	37.5	15	62.5	24	100.0		
Dukungan Keluarga								
Baik	23	74.2	8	25.8	31	100.0	0.003	6.571
Kurang Baik	7	30.4	16	69.6	23	100.0		

4. PEMBAHASAN

Dalam belajar peran motivasi sangat besar, karena tidak adanya peserta didik bisa dikatakan kurang tergerak untuk belajar, misalnya tersedianya media atau fasilitas belajar untuk kelancaran proses pembelajaran (Mudrikah, 2021). Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi merupakan suatu perubahan secara energi yang ada pada seseorang yang ditunjukkan adanya suatu perilaku dan afektif dalam meraih tujuan (Emda, 2017).

Pada penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Uno, 2013), dimana motivasi yaitu sesuatu yang dapat dikategorikan sebagai perbedaan antara hal dapat melaksanakan dan mau melaksanakannya guna meraih sesuatu hal yang dicita-citakan. Sehingga motivasi baik yang dimiliki oleh siswa dapat dikatakan sebagai dorongan mental terhadap siswa tersebut dan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi diri dalam mencapai melakukan dan mencapai suatu tujuan.

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi belajar sangatlah diperlukan dalam meraih suatu hal yang dicita-citakan dan meraih prestasi yang diinginkan oleh siswa. Munculnya motivasi belajar tentunya banyak sekali faktor-faktor yang bisa kita kaitkan, sehingga faktor ini mampu memberikan motivasi belajar yang baik pada siswa, yang nantinya akan berdampak juga terhadap prestasi yang diimpikan.

Pada variable motivasi ini juga ditemukan bahwa siswa lebih bersifat menerima apa yang diberikan oleh guru didalam kelas dan jarang mencari hal-hal yang baru terkait dengan referensi yang bisa digunakan saat belajar dan yang berkaitan dengan pelajaran di kelas.

Menurut Muhroji, dkk (2011) dalam (Priastuti & Slamet, 2016) mengatakan bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas suatu Pendidikan dan pengajaran yaitu tersedianya sarana Pendidikan yang memadai, dimana sarana yang dimaksud yaitu fasilitas yang digunakan dalam belajar.

Menurut asumsi peneliti bahwa fasilitas belajar sangatlah berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar, yang mana dapat dimaknai bahwa suatu kelengkapan belajar dapat mendukung kegiatan agar lebih menarik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pada variable fasilitas belajar, ditemukan bahwa adanya kendala sinyal internet yang kurang memadai sehingga sulit mengikuti pembelajaran, dan siswa juga tidak mendapatkan kuota gratis sehingga siswa merasa terbebani untuk membeli kuota internet untuk belajar.

Menurut Husamah, dkk (2015) dalam (Kurniawaty, Imas; Faiz, Aiman; Yustika, 2021) mengungkapkan bahwa keluarga sebagai tempat yang multifungsional dalam pembelajaran seperti adanya penerapan sikap dan perilaku, berinteraksi, mengarahkan bakat dan minta anak, pembentukan karakter anak dan lain-lain.

Peneliti memiliki asumsi peneliti bahwa hasil penelitian ini menunjukkan keluarga mampu memberikan pengaruh dan memotivasi anak dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan pola asuh yang dimiliki oleh keluarga tersebut, seperti menyediakan waktu untuk anak dalam membantu memberikan pemahaman atas perubahan yang dialami oleh anak agar tetap dalam kondisi hasrat belajar yang baik.

Pada variable dukungan keluarga ini ditemukan bahwa kurangnya dukungan keluarga dalam melakukan pendampingan terhadap anak pada saat belajar dirumah dan juga ketika anak mendapatkan tugas dari guru sekolah.

Dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar online pada siswa Asisten Keperawatan SMK Mitra Bakti Husada Bekasi (p value = 0,003). Nilai OR sebesar 6,571 yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik berpengaruh 6,571 kali terhadap motivasi belajar online.

Dengan adanya perkembangan zaman, teknologi informasi pun sangat besar perannya di segala bidang, termasuk dunia Pendidikan. Teknologi juga digunakan saat belajar yang berubah dan berganti dari tatap muka menjadi lebih canggih dengan media online (lebih modern).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Rahayu & Trisnawati, 2021), mengatakan ada hubungan antara fasilitas yang digunakan saat belajar terhadap motivasi belajar dengan p value 0,207. Menurutnya bahwa fasilitas belajar yang tersedia di sekolah tidak digunakan oleh siswa. Pendidik menerangkan langsung kepada siswa tanpa menggunakan fasilitas untuk belajar, sehingga motivasi tidak dipengaruhi fasilitas. Namun sejalan dengan penelitian (Priastuti & Slamet, 2016) yang mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh fasilitas yang digunakan untuk belajar.

Menurut asumsi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran tentunya sangat besar keterlibatan atau dukungan dari fasilitas belajar secara online, karena fasilitas ini akan membantu para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti telepon pintar, laptop/komputer, internet, listrik dan lain sebagainya, sehingga fasilitas ini perlu mendapatkan perhatian agar kegiatan bisa berjalan dengan baik.

Dari hasil penelitian ini juga terlihat bahwa kegiatan belajar sangat didukung oleh ketersediaan fasilitas, namun masih ada siswa yang kurangnya minatnya untuk mencari berbagai referensi yang sesuai dengan pelajaran, mereka lebih suka menerima apa yang diberikan oleh gurunya saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan masih adanya beberapa siswa kesulitan dalam masalah sinyal dan kuota internet untuk belajar sehingga siswa kurang termotivasi.

Saat anak masuk usia sekolah, orang tua punya peran penting. Menurut Jhonson (2004:2) keluarga merupakan hubungan antar seseorang yang memiliki ikatan antara satu dengan yang lainnya, memiliki suatu kewajiban dan tanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing guna proses perkembangan diri anak. Oleh sebab itu salah satu lembaga yang mampu memberikan segala kebutuhan untuk mengembangkan kepribadian dan suku setiap individu (Sari, 2017).

Hal ini sejalan dengan (Sajidah, 2021) yang mengatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar, yang dibuktikan dengan setiap penambahan 1% tingkat dukungan keluarga, mampu meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,343.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Rahayu & Trisnawati, 2021) terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar dengan p value 0,001. Menurutnya bahwa pelajaran bukan hanya diperoleh dari sekolah saja, namun juga bisa diperoleh di rumah sendiri, seperti dari orang tua dan lain-lain, dimana juga terdapat nilai-nilai positif bagi anak, yang juga berdampak baik terhadap dorongan dan semangat belajar yang maksimal.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang sangat menunjang untuk keberlangsungan anak dalam mengikuti pembelajaran. Setiap keluarga memiliki gaya yang bervariasi dalam mendidik anak yang sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka dalam mengikuti setiap rangkaian dan proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga terlihat bahwa adanya siswa yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, namun dengan kurangnya pendampingan dari orang tua dalam belajar dan siswa juga kurang mendapatkan pendampingan dalam mengerjakan tugas dari guru, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya bahwa siswa memiliki motivasi yang baik, mendukungnya fasilitas belajar dan dukungan keluarga yang baik dalam belajar, yang dibuktikan dengan ada hubungan antara fasilitas belajar dan dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Disarankan untuk peneliti berikutnya agar dapat memperluas area penelitian dan menggunakan analisis multivariat.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Dayana, Indri & Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Guepedia.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. EGC.
- Handarini, OI & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (PJAP)*.
- Kurniawaty, Imas; Faiz, Aiman; Yustika, M. (2021). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, 6.
- Mudrikah, S. dkk. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka.
- Munirah, Farah; Susanti, S. S. F. (2021). Hubungan Dukungan keluarga Dengan Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa. *JIM FKep*, 5.
- Muslim. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Pratiwi, N., Wildan, W., Loka, I. N., & Muntari, M. (2021). Hubungan antara Penggunaan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Kimia pada Era Wabah Covid-19. *Chemistry Education Practice*, 4.
- Priastuti, A. W., & Slamet, H. W. (2016). Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.

- Sajidah, N. A. (2021). Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Keluarga dan School Well-Being. *Psychopheedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Jurnal Online Universitas PGRI Palembang*.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Rineka Cipta.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar DI Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3.